BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai kemakmuran. Pada umumnya pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.[1] Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata.

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yaitu (15 tahun ke atas) atau 15-65 tahun, atau penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Dapat perkataan lain tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu

[1] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan,* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 11.

negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam akivitas produksi.[2]

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha, sehingga setiap angkatan kerja memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sesuai dengan sistem ekonomi kerakyatan yang diterapkan Indonesia. Hal ini pun sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 27 ayat (2). Amanat pembangunan ketenagakerjaan pun termuat dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004 yang menyatakan bahwa pembangunan ketenagakerjaan diarahkan pada peningkan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja, peningkatan pengupahan, penjaminan kesejahteraan, perlindungan ketenagakerjaan dan kebebasan berserikat. Ketenagakerjaan tidak hanya didukung oleh peningkatan kuantitas, namun kualitas tenaga kerja perlu diperhatikan terlebih untuk penempatan

[2] Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), cetakan kelima, h. 1.

tenaga kerja ke luar negeri seperti memperhatikan kompetensi, perlindungan, dan pembelaan tenaga yang dikelola secara terpadu dan mencegah timbulnya eksploitasi tenaga kerja.[3]

Konsep pembangunan dan proses industrialisasi sering kali dianggap sama. Kriteria utama dari pembangunan adalah kenaikan pendapatan perkapita yang sebagian besar disebabkan oleh adanya industrialisasi. Inggris sebagai negara maju disebabkan oleh revolusi industrinya, inovasi yang menghemat biaya lewat mesin uap membuat Inggris meningkatkan produksi industrinya sebesar 400 persen pada abad ke 19. Pada awal abad ke 20 negara yang paling sukses pembangunannya adalah jepang dan uni Sovyet yang disebabkan oleh adanya industrialisasi di negaranya masing-masing.[4]

Industri merupakan suatu perusahaan yang menghasilkan barang homogen atau suatu kegiatan yang

---

[3] Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cetakan Keempat, h. 109.

[4] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan..*, h.441.

menghasilkan kenaikan nilai tambah terhadap suatu barang.[5] Industri dapat diklasifikasikan berdasarkan skala penggunaan tenaga kerja, industri besar memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang, industri sedang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang sedangkan industri kecil memiliki tenaga kerja antara 5-9 orang.

Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi juga merupakan usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Hal ini berarti industri sebagai suatu usaha meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu negara Indonesia yang perekonomiannya masih

[5]Sofia Ulfa Eka Hadiayanti, "Pengaruh Investasi pada Industri Kecil dan Industri menengah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda", JIEP. Vol. 15 No. 2 (November 2015) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, h.36.

agraris perlu ditransformasi menuju ke arah industrialisasi.

Industri sering disebut dengan sektor pimpinan (*leading sector*) maksudnya adalah dengan adanya pembangunan industri, diharapkan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian, sektor jasa dan sektor lainnya. pertumbuhan industri yang cukup pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian guna menyediakan bahan-bahan baku bagi kegiatan industri. Sektor jasa pun turut berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut, misalnya berdirinya lembaga keuangan, lembaga-lembaga pemasaran dan periklanan dan sebegainya, yang semuanya itu akan mendukung lajunya pertumbuhan industri. Keadaan yang seperti ini akan mendorong adanya perluasan peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat

(daya beli), ini yang menujukan perekonomian tumbuh dan sehat.[6]

Indonesia sebagai negara sedang berkembang mempunyai permasalahan dalam pembangunan ekonomi, salah satunya yaitu adanya masalah ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan menurut UU No. 13 Tahun 2003 adalah sebagai segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.[7] Masalah ini dikarenakan pertambahan penduduk yang semakin pesat dan semakin besar jumlanya. Jumlah penduduk yang besar dan tingginya tingkat pertambahan penduduk yang terjadi saat ini menyebabkan jumlah angkatan kerja dari tahun ketahun meningkat lebih besar lagi. Sedangkan lapangan pekerjaan tidak dapat mengimbangi pertambahan tenaga kerja.

Pada tahun 1900 – 1950 laju perkembangan jumlah tenaga kerja di negara berkembang yang non-komunis

---

[6] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan...*, h.442.

[7] Agusmidah, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Dinamika dan Kajian Teori*, (Bogor: Ghalia Indosnesia, 2010), h.5.

sebesar 0,8 persen, namun meningkat pada tahun 1950 – 1970 sebesar 1,7 persen. Dibandingkan dengan negara maju seperti di Eropa mengalami laju perkembangan tenaga kerja pada bagian pertama abad ke-19 sebesar 0,7 persen, dan pada bagian kedua abad tersebut tingkat perkembangan menjadi lebih rendah lagi. Maka negara di eropa mengalami laju pertambahan tenaga kerja lebih rendah dibandingkan negara berkembang non-komunis.[8]

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dan belum ada peneliti yang mengkaji tentang perusahaan industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten Tahun 2008- 2014.**

---

[8] Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Cetakan Kedua, h. 87.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu terdapat masalah ketenagakerjaan di negara sedang berkembang khususnya di Indonesia, masalah ini dikarenakan tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin pesat sehingga mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang semakin tahun meningkat sedangkan pembangunan ekonomi dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru sangat terbatas.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar peneliti lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka penulis akan membatasi masalah penelitian ini. Fokus penelitian ini hanya mengenai perusahaan industri besar dan sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2008-2014.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah diatas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah perusahaan industri besar dan sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2008-2014?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah perusahaan industri besar dan sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2008-2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah perusahaan industri besar dan sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2008-2014.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah perusahaan industri besar dan sedang terhadap

penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2008-2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai industri terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Praktisi

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan Industri kecil di Indonesia dan mampu meningkatkan jumlah perusahaan industri di Indonesia sehingga industri mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan mampu mengurangi pengangguran di Indonesia.

3. Peneliti

Dengan adanya penulisan ini dapat memberikan wawasan mengenai industri dan penyerapan tenaga

kerja di Indonesia. dan hasil ini juga bisa menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada sehingga dapat memberikan solusi.

G. Kerangka Pemikiran

Industri merupakan suatu perusahaan yang menghasilkan barang homogen atau suatu kegiatan yang dapat menghasilkan kenaikan nilai tambah terhadap suatu barang.[9] Industri dapat diklasifikasikan berdasarkan skala penggunaan tenaga kerja, industri besar memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang, industri sedang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang sedangkan industri kecil memiliki tenaga kerja antara 5-9 orang.

Tenaga kerja adalah seseorang yang menggerakan suatu perusahaan atau organisasi yang memiliki keahlian khusus, baik dalam bentuk fisik maupun psikis yang bertujuan untuk mewujudkan eksistensi dan tujuan

[9]Sofia Ulfa Eka Hadiayanti, "Pengaruh Investasi pada Industri Kecil dan Industri menengah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda", JIEP. Vol. 15 No. 2 (November 2015) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, h.36.

perusahaan atau organisasi. Tenaga kerja dapat disebut sebagai sumber daya manusia, personil, pekerja, pegawai.[10]

Pembangunan perekonomian di era globalisasi tidak terlepas dari pertumbuhan perusahaan dan industri yang memberikan sumbangan dalam pertumbuhan ekonomi nasional, diantaranya melalui penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja atau diterimanya para pencari kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya.[11] Perusahaan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat (tenaga kerja). Semakin banyak pengusaha yang mengembangkan perusahaan atau membuka usaha baru serta meningkatkan produktivitas, maka semakin banyak pekerja pula yang memperoleh peningkatan penghasilan. Seiring dengan

---

[10] Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 84.

[11] Nur Siti Latipah dan Kunto Inggit, "Analisi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Basar Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2015", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 4 (September 2017) Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1995 Surabaya, h. 481.

meningkatnya penghasilan yang diperoleh masyarakat dapat meningkatkan pendapatan nasional yang akan menyebabkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.[12]

Peran sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa nilai keunggulan dibandingkan sektor lain terutama dalam hal akselerasi pembangunan. Sektor industri dapat menjadi sebagai mesin pembangunan karena sektor industri mempunyai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.[13]

Adapun untuk memudahkan dan memperjelas kegiatan maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:

---

[12] Suwanto dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dakam Organisasi publik dan Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2016), Cetakan kelima, h.311.

[13] Muhtamil, "Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi", Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 4 No. 3 Daerah (Januari – Mart 2017), h. 199.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Variabel Penelitian

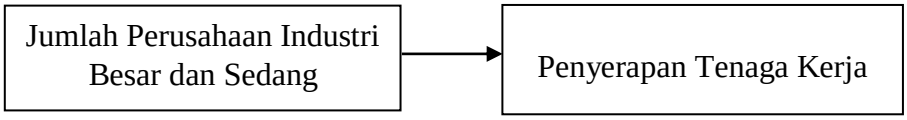

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini meliputi penjelasan kajian teoritis yang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengerian

tenaga kerja, angkatan kerja, penyerapan tenaga kerja, pembangunan ketenagakerjaan, tenaga kerja dalam perfektif ekonomi islam, pengertian industri, macam-macam industri, dan pengembangan industri, dan hubungan antar variabel serta penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan oprasional variabel penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini mencakup uraian mengenai gambaran umum perusahaan/instasi, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian

analisis linear sederhana, hasil pengujian uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang di peroleh.